

**SPIRIT BELA NEGARA: PERSPEKTIF KESEHATAN PERTAHANAN DAN  
*COMPETITIVE RESEARCH UNIVERSITY***

**Oleh:**

**BG TNI (Purn) Dr.dr. Soroy Lardo SpPD KPTI FINASIM, CIQaR, CIQnR  
UPN Veteran Health Research Insitute (UPNVERI)**

**Pendahuluan**

Bela negara adalah dimensi konstruktif mengandung makna membangun spirit kebangsaan. Konstruksi tersebut memuat tiang-tiang penyangga rumah NKRI yang diperjuangkan oleh pendiri dan pejuang bangsa dengan peluh, nafas dan tetesan-tetesan darah pejuang kemerdekaan. Kemerdekaan adalah *turning point* kesadaran menyatukan bangsa, kebinekaan yang diwujudkan dalam wadah persatuan.

*Turning point* proklamasi menginisiasi bangsa ini dalam proses untuk memelihara dan mempertahankan semangat kemerdekaan tetap terkonsolidasi dalam tali jabat kebangsaan. Bela negara adalah konsolidasi ketahanan bangsa yang berusaha merajut berbagai komponen kepentingan dalam satu nafas integrasi ketahanan nasional.

Bela negara untuk menguatkan cinta tanah air, mengalirkan tetesan-tetesan perjuangan berbagai potensi bangsa yaitu TNI, komponen masyarakat, baik individu maupun kelompok/organisasi, perguruan tinggi dan profesi, berkemampuan untuk memberdayakan multiaspek agenda bela negara yang melibatkan generasi muda, masyarakat maritim, masyarakat pulau terpencil dan menjadi modal intelektualitas ketahanan sosial untuk bela negara.<sup>1</sup>

Salah satu aspek untuk menjaga dan menguatkan ketahanan sosial bela negara adalah peranan kesehatan pertahanan (*health security*) yang memiliki daya jangkau fungsional hulu dan hilir untuk ketahanan bangsa. Daya jangkau hulu adalah kebijakan kesehatan yang menguatkan preventif sebagai garda ketahanan nasional dan daya jangkau hilir dengan kebijakan memberdayakan potensi pelayanan kesehatan bertujuan menguatkan kualitas hidup sehat mandiri

---

***Disampaikan pada Workshop Penyusunan Roadmap Penelitian Litabdimas FK UPN 29-30  
Juli 2019***

## **Bela negara: konsolidasi kesehatan ketahanan bangsa**

Bela negara tidak semata menjadi tanggung jawab TNI, segenap komponen bangsa memiliki tanggung jawab terhadap spirit dan implementasi bela negara. Sejarah bangsa ini sejak satu generasi ke generasi berikutnya, sudah ditempa menghadapi berbagai tantangan dan gelombang yang berupaya untuk mengoyak tali persatuan bangsa, sejak kemerdekaan direkatkan dengan kuat. Setidaknya, gerak kebangsaan meniti dari satu kotak perjuangan mengisi kotak perjuangan berikutnya menuangkan isi Indonesia sebagai bangsa besar, melalui filosofi kebangsaan yang perlu dirajut kuat yaitu pendekatan multidisiplin, kolaborasi dan jejaring dan adanya gelombang partisipasi masyarakat yang luas.

Paradigma konsolidasi ketahanan bangsa merupakan kajian paradigmatik cara berpikir berbasis intelektualitas (*intellectual framework*), meletakkan dan dikaji sebagai fenomena ilmiah yang berkemampuan dalam *cognitive mapping*. *Cognitive mapping* menawarkan paradigma dalam melihat realitas dan peristiwa empirik terkait dengan ketahanan nasional sebagai fenomena sosial dan politik, dihubungkan dengan teori dan implementasi lapangan ditinjau dari teori strategi ketahanan nasional.<sup>2</sup>

Secara metodologis, implikasi yang diharapkan terhadap berbagai kompleksitas yang muncul di lapangan, dapat diurai menjadi lebih sederhana berdasarkan model penalaran teori ketahanan nasional (*many to one*).

Beberapa paradigma kajian strategik yang berkembang dalam melihat fenomena ketahanan nasional adalah paradigmatik realistik, rasionalistik dan revolusioner. Pendekatan ini mengungkapkan teori bagaimana suatu negara mengkonsolidasikan potensi ketahanan nasional dengan memperkuat berbagai sumber daya dan perangkat militer dan nir militer. Teori yang dibangun merujuk tradisi realisme menurut Hobbes (2008) dan Machiavelli (2005) yaitu teori *zero sum-game* dalam hubungan antar negara, teori politik kekuatan (*power politics*) dan teori tata kelola pemerintahan yang menempatkan negara sebagai aktor utama dalam urusan ketahanan (*state-centric concept of security*).<sup>2</sup>

Kajian ketahanan nasional terhadap kedaulatan bangsa memiliki pandangan multi perspektif berbagai isu yang berkembang dan tantangan global yang perlu diantisipasi. Kemampuan antisipatif ini terkait sejauh mana tata kelola pemerintahan menghadapi isu strategis di tingkat internasional dan konsekuensinya. Beberapa pemahaman yang perlu menjadi komitmen bersama adalah: (1) Ketahanan nasional sebagai cermin yang menggambarkan kekuatan kepentingan nasional untuk mempertahankan kedaulatan,

independensi politik, integritas wilayah dan identitas bangsa dengan kepentingan nilai-nilai utama (*core values*). (2) Ketahanan nasional memiliki tubuh yang kuat secara fisik dan psikis sebagai perwujudan daya juang dan kemandirian bangsa, serta memberikan jaminan atas keberlangsungan bangsanya melalui upaya mempertahankan dan melindungi wilayah kedaulatan negara dan sumber daya nasional dalam bentuk *selfhelp system*. (3) .<sup>2</sup>

Perwujudannya adalah dalam bentuk konsolidasi kedaulatan bangsa sebagai program keberlanjutan diaplikasikan dalam dua bentuk transformasi kebangsaan. Transformasi pertama adalah mengembangkan kajian strategis secara holistik, terintegrasi dan inklusif melalui pendekatan multidisiplin untuk mendukung pola baru mempertahankan kedaulatan bangsa secara dinamis. Transformasi kedua adalah dalam bentuk aplikasi dunia praktis dan nyata yang sifatnya *multifaceted* dan bersifat operasional. Salah satunya adalah pembangunan ketahanan menghadapi berbagai ancaman bencana baik karena alam maupun manusia. Menurut Rodin (2014) kerangka kerja dinamis kesiapsiagaan ketahanan mencakup *readiness, responsiveness, dan revitalization*.<sup>2,3</sup>

Modeling yang dikembangkan untuk memuat secara komprehensif konsolidasi ketahanan bangsa tidak sekedar improvisasi dan dinamisasi definisi yang sudah ada, namun bagaimana setiap perubahan periodik pemerintahan melihat kapasitas dan kompetensi daya tahan bangsa dalam konteks fenomena nasional yang terjadi internal (*inward looking*) dan pengaruh eksternal (*outward looking*). Dengan demikian, kinerja dalam mempertahankan kedaulatan bangsa berhubungan dengan stabilitas dan tampilan negara (*stated stability and state performance*). Salah satu kinerja yang baik adalah adanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) guna mewujudkan tata kehidupan dan cita-cita nasional yakni stabil, teratur, aman, sejahtera dan demokratis.<sup>2</sup>

### **Bela negara integrasi kesehatan dan ketahanan nasional**

Kajian bela negara dengan integrasi kesehatan pertahanan ditentukan oleh kemampuan membaca dan memahami situasi peta kesehatan global, yang dinamikanya melibatkan multi kepentingan yaitu multi politik, multi ekonomi, multi sosial dan multi lingkungan, dihubungkan dengan kompleksitas pandangan politik, ekonomi dan sosial, menjadi determinasi sejauh mana bela negara menentukan karakteristik pola dan gerak di ruang lingkup ketahanan nasional.<sup>4</sup>

Bela negara dan kesehatan pertahanan sebagai spirit dan kajian keilmuan, perlu merangkum karakteristiknya untuk berpijak secara kokoh sebagai pagar ketahanan kesehatan bangsa. Pagar tersebut layaknya suatu gerbang area disusun secara perlahan, bertahap dan berproses menguatkan tonggak-tonggak menghujam bumi nusantara. Pola ini mengembangkan dua aspek penting. Aspek pertama keilmuan bela negara yang saat ini sudah berkembang pesat, bertumpu dari proses kesejarahan bangsa sejak zaman kemerdekaan yang sudah menguratkan nilai-nilai perjuangan sebagai kultur kesehatan pertahanan. Peran TNI yang diinisiasi oleh TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dipimpin oleh Jenderal Sudirman merupakan pembelajaran awal bela negara sebagai spirit yang diaplikasikan di tingkat lapangan (*grass root*). Pada masa itu dengan minimnya pengetahuan ilmu militer, teori dan keilmuan teknik gerilya menumbuhkan ‘novelty’ strategi perang dengan menerapkan kekuatan rakyat semesta. Strategi tersebut menjadi *turning point* semangat nasionalisme, arti dan pentingnya kemandirian bangsa.<sup>5</sup>

Dalam situasi perang gerilya ini tumbuh peran baru kebutuhan satuan kesehatan rakyat (dokter militer dan tim kesehatan militer) yang bersifat dinamis bergerak dari satu area menuju area lainnya. Konsep keterlibatan kesehatan dalam perjuangan kemerdekaan ini menjadi titik tolak didirikannya satuan kesehatan lapangan di tingkat batalyon, distrik militer didukung oleh rumah sakit militer tiga matra. Konsep perang gerilya ini menjadi inspirasi beberapa buku yang disusun oleh Jenderal Besar AH Nasution. Fase lebih lanjut yang sudah diketahui bersama, keterlibatan TNI dalam kegiatan ABRI Masuk Desa (AMD) dan ABRI Manunggal Transmigrasi (AMT) dengan peran akselerasi bintang teritorial.<sup>6</sup>

Bagaimana dengan konteks pembangunan kesehatan nasional saat ini? Perlu reorientasi dan remodifikasi kembali yang menautkan keterkaitan erat diantara bela negara dan kesehatan pertahanan. Kedua rumpun keilmuan ini dianalisis berdasarkan kaidah keilmuan berbasis *Evidence Base Medicine* (EBM) dan riset dengan tolok ukur yang jelas dan tepat. Tujuan analisis ini adalah menentukan skala prioritas dan pemilihan bidang keilmuan bela negara dan kesehatan pertahanan berdasarkan katagorisasi dan uji kompetensi yang tepat dan berkesinambungan.

Skala prioritas integrasi bela negara dan kesehatan pertahanan adalah membangun *kultur of change* terhadap wawasan dan kebijakan kesehatan bangsa sebagai gerakan kesehatan masyarakat (Germas) yang mewujud disetiap sudut-sudut daerah terpencil. Peran yang sudah dijalankan oleh bintang teritorial adalah salah satu contoh berdasarkan perspektif *micro environmental health – clinical disease*. Perspektif ini melihat suatu integrasi

adanya rantai lingkungan sebagai bagian penting berkembangnya penyakit dengan manifestasi statis lokal atau endemis dinamik. Pola ini menggerakkan peran bintanga teritorial dan relawan kesehatan desa menghadapi penyebaran infeksi dimediasi oleh lingkungan atau vektor dan pembiakannya yang berpotensi terjadinya wabah. Pendekatan ini memiliki prioritas cara pandang kesehatan lingkungan pada area spesifik tertentu berpotensi menyebarkan penyakit. Kesulitan yang muncul dalam mengelola penyebaran infeksi yang terjadi, memerlukan pendekatan khusus bidang imunologi, mikrobiologi dan melihat potensi *outbreak* dari mutasi gen.<sup>4</sup>

Dengan demikian, integrasi kesehatan dan ketahanan nasional merupakan sesuatu yang tidak dapat dinafikan, keduanya perlu dijaga agar terpelihara dalam tautan yang kuat. Integrasi kesehatan dan ketahanan nasional memerlukan kerjasama keberlanjutan, baik tingkat interdepartemental maupun jalur non formal (swadaya masyarakat), yang melibatkan berbagai komponen dan LSM peduli ketahanan bangsa untuk senantiasa bergandeng erat.

Salah satu yang menjadi tantangan saat ini adalah sikap Indonesia menghadapi *Global Health Security Agenda (GHSA)* keterlibatannya dalam *Public Health Emergency*. Peran Indonesia dalam GHSA diwujudkan saat dipilih sebagai Ketua Troika tahun 2016, terkait dengan modalitas sebagai negara besar yang memiliki keanekaragaman hayati dan penyakit infeksi. Kepimpinan di Bidang GHSA memiliki keuntungan dalam : (1) Memberi warna *health security* bangsa di percaturan dunia untuk mengangkat martabat bangsa. (2) Sebagai kekuatan keseimbangan konsep ekonomi Indonesia terkait dengan investasi infrastruktur. (3) Regulasi untuk kepentingan nasional dalam *biosafety* dan *biosecurity*.<sup>7</sup>

Perspektif terhadap GHSA menuntut suatu pola pikir pembangunan berkelanjutan dari aspek bela negara. Bela negara menjadi salah satu konsep dan program kesehatan pertahanan untuk pencapaian *Sustainability Development Goal (SDGs)*. Bela negara adalah formula akulturasi SDGs melalui pendidikan bela negara yang menyentuh akar masyarakat, dan untuk mencapai hal tersebut memerlukan implementasi sosialisasi yang intensif. Formula bela negara tersebut, membentuk pionir-pionir di masyarakat sebagai relawan bela negara yang sudah menjalani pendidikan bela negara menjadi agen dan kultur perubahan di masyarakat. Perannya adalah sebagai katalisator pembangunan sejak tingkat perencanaan pembangunan dicanangkan. Relawan bela negara diharapkan pada tingkat kebijakan dan aplikasi di lapangan berkemampuan dalam merubah cara pandang terhadap proses pembangunan dengan membuka sekat egosektoral antar lembaga pemerintah, sehingga dapat mengurangi inefisiensi,

inefektivitas, *overlapping* dan pemborosan anggaran yang luar biasa. Perjalanan proses untuk memperjuangkan perubahan ini adalah cara pandang yang akan menjadi salah satu model dalam transformasi perilaku organisasi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, menuju lingkungan keberlanjutan yang terukur dalam kerangka *sustainability behaviour*. Bagaimana dengan peran di bidang kesehatan pertahanan? Konsep bela negara dalam konteks keberlanjutan memiliki kekuatan untuk mengisi dalam peran kebijakan, gerbang ketahanan bangsa dan memelihara *networking* jalur komando terintegrasi

### **SDM unggul dan kolaborasi keilmuan untuk bela negara**

Prasyarat penting kolaborasi keilmuan untuk bela negara dapat berjalan konsisten adalah sumber daya manusia (SDM) unggul. Konsistensi SDM unggul dalam hal ini tenaga pendidik sebagai nilai strategis yang perlu dipertahankan. Nilai strategis tersebut adalah nilai strategis eksternal sebagai perguruan tinggi yang berbasiskan ketahanan nasional dan nilai strategis internal berbasiskan mutu melalui akreditasi lembaga pendidikan.

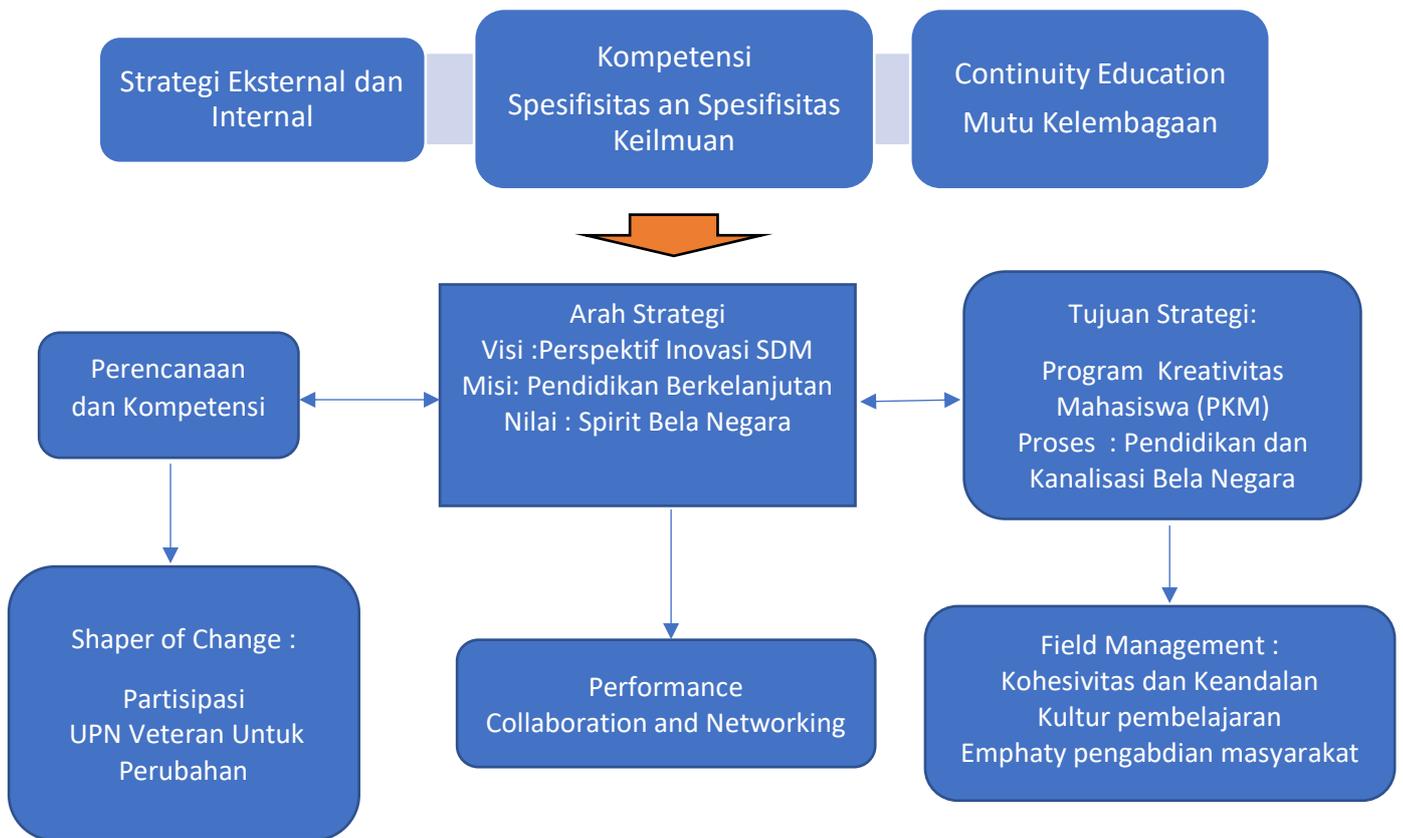
Nilai strategis eksternal perguruan tinggi bela negara bertumpu kepada konsep ketahanan nasional, yaitu pemberdayaan potensi SDM dan kompetensi keilmuan yang berbeda dari ketiga UPN Veteran (Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta) menyatu sebagai kekuatan kolaborasi dan potensi keilmuan untuk menguatkan ketahanan bangsa. Peran tersebut dirinci dalam bentuk spesifikasi dan spesifikitas keilmuan mewujudkan sebagai inisiasi kebijakan dan kegiatan pembelajaran yang dapat digerakkan untuk membuka akses pemberdayaan di masyarakat, khususnya daerah terpencil dan pulau terluar.

UPN Veteran untuk meningkatkan peran di bidang bela negara memerlukan suatu analisis dan retrospektif terhadap potensi yang dimiliki saat ini terkait dengan fungsinya dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Analisis retrospektif tersebut mencakup stratifikasi potensi pendidikan, karakteristik penelitian dan fungsionalisasi pengabdian masyarakat berikut jejaring yang selama ini didayagunakan.

Kompetensi yang diharapkan adalah, UPN Veteran memiliki pemetaan yang akurat terhadap daerah binaannya, sehingga setiap kegiatan penelitian dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menumbuhkan spirit baru dan nilai tambah terhadap efektivitas dan dukungan pembinaan wilayah, terkait dengan sosialisasi dan penguatan bela negara di masyarakat. Pada tahap lanjut, UPN Veteran dapat mengembangkan kanalisasi lebih luas pemberdayaan masyarakat di daerah terpencil, salah satunya misalnya dengan membuat sistem

dan modelling pemberdayaan bela negara secara terpadu dengan dukungan setiap alumni UPN Veteran/ dokter lulusan UPN Veteran yang bertugas di daerah terpencil. Pendidikan dan pelatihan kanalisasi dan pemberdayaan bela negara ini dapat diberikan kepada setiap calon lulusan sebelum menjalani wisuda. Bukan tidak mungkin, dengan berkembangnya era digital, kanalisasi pendidikan bela negara yang diinisiasi UPN Veteran dapat didayagunakan dan dimanfaatkan melalui kekuatan *networking* digital sehingga informasi menjangkau daerah terpencil.

Sisi lain yang perlu diperkuat adalah tentang manajemen mutu berbasiskan kinerja bela negara jika dianalogikan kepada manajemen mutu rumah sakit, memprioritaskan kepada aspek keselamatan pasien. Manajemen mutu UPN Veteran dalam gerak dinamisnya memerlukan sarana keterpaduan kinerja integrasi diantara pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penguatan ini memerlukan kesinambungan dalam pemberdayaan SDM yang terukur melalui pendidikan dan pelatihan. Beberapa aspek yang perlu disiapkan diantaranya (1) Bangunan fisik perguruan tinggi yang menciptakan lingkungan dan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan sebagai anak didik yang dibuktikan dari sejarah pendirian sebagai universitas bela negara serta SDM tenaga pendidik sebagai *continuity education*. (2) Lingkungan perguruan tinggi yang menciptakan nilai kohesivitas dan keandalan (*reliability*) dalam proses belajar dan mengajar yang ditampilkan di masyarakat sebagai perguruan tinggi akurat dan terpercaya, dan hal ini didukung oleh tenaga pendidik yang berkecimpung di dalamnya memiliki konsep kebersamaan dan kompetensi mempertahankan nilai keunggulan bidang keahliannya. (3) Ketanggapan tenaga pendidik dalam menjaga kultur kerja proses belajar dan mengajar sebagai jaminan dan kepastian dari pemantuan orang tua yang menitipkan anaknya maupun masyarakat dan memberikan suatu informasi yang tepat dan jelas jika didapatkan suatu kontroversi informasi terkait dengan kredibilitas perguruan tinggi. (4) Membudayakan ketulusan bekerja sebagai bentuk kepedulian di bidang pengabdian masyarakat menghadapi penugasan bakti sosial maupun bencana sebagai bentuk perwujudan dari fungsi *empathy*. Konsep ini dapat dituangkan dalam alur pikir gambar dibawah ini:



**Gambar 1: Modifikasi Strategi Pemberdayaan SDM UPN Veteran**<sup>dikutip dari 8</sup>

### **Bela negara ‘ikon’ UPN Veteran *competitive university dan academic leader***

UPN Veteran Jakarta sebagai universitas bela negara sudah bergerak sejak nilai kejuangan UUD 1945 dan Pancasila menjadi bagian yang merekatkan metabolisme tubuh dan sirkulasi energi bela negara untuk bangsa. Salah satu yang menjejak UPN Veteran Jakarta sebagai kampus bela negara adalah nafas kedisiplinan dan nilai juang untuk berkontribusi bagi bangsa yang lebih baik. Nilai kedisiplinan tersebut melekat erat sebagai kultur setiap insan mahasiswa dan tenaga pendidik mengembangkan segenap potensinya berbasiskan spirit inovasi bela negara.

UPN Veteran Jakarta merupakan bangunan yang menyediakan wahana untuk mahasiswanya senantiasa menjejak nilai ideologis bela negara sebagai panutan dan petunjuk yang menjadi spirit dan inovasi untuk menemukan nilai keilmuan baru yang berkembang berdasarkan asas kebersamaan dan kesetaraan. Nilai ideologis bela negara merupakan tataran yang perlu dikerahkan tidak sekedar sebagai simbol dan jargon, namun menguak sebagai jalan

setapak yang menjejak secara konsisten (istiqomah) mengalirkan energinya bergerak menjadi arus besar perubahan. Energi arus besar tersebut adalah pendidikan dan penelitian. Tombaknya adalah fasilitas dan SDM yang mendukung terciptanya gerak dinamis jalannya pendidikan dan penelitian yang menggagah tangan-tangan potensi dosen dan mahasiswa dalam satu rajutan yang kuat. Kontribusi ini akan menajamkan tombak-tombak keilmuan sebagai nilai rahmatan lil alamin.

Tombak-tombak keilmuan tersebut menjadi kekuatan *excellent* UPN Veteran Jakarta sebagai *competitive university* yang terdiri dari peran dosen sebagai *academic leader*, spirit inovasi bela negara sebagai kalbu kurikulum pendidikan dan daya juang mewujudkan bela negara melalui penelitian berbasis EBM. Peran dosen sebagai *academic leader* adalah dosen yang menjadi pemimpin di bidang akademisnya, dosen tersebut harus menjadi *leader* pemikir kearah keilmuan baru.

Transformasi dosen sebagai *academic leader* menapak pada dua sisi kehidupan, yaitu sisi idealitas dan sisi realitas. Sisi idealitas adalah membentuk aksioma keilmuannya dalam tataran filosofis yang menjadi komitmen sebagai tenaga pendidik. Kadangkala tidak mudah, karena harus bergelut dengan ilmu-ilmu dasar (misalnya biomolekuler dan imunologi) yang terus berkembang dan belum tahu ujungnya, dan dalam proses perjalanannya turun tangan - tangan Tuhan untuk membantunya. Sisi realitas adalah kompleksitas objektifas kondisi sosial masyarakat dengan berbagai stratifikasi masalah dan keilmuan yang dimiliki untuk menjadi *problem solver*.<sup>9</sup>

Dosen *academic leader* merupakan dosen bela negara yang menempa karakter secara konsisten untuk menciptakan jembatan-jembatan merekatkan kedua sisi idealitas dan realitas untuk membuat algoritma, *guidelines* di bidang kompetensinya selain kebijakan pendidikan dalam konteks keilmuan namun pikiran-pikirannya dapat dipahami dan membunji sebagai tuntunan masyarakat. Dosen *academic leader* juga tidak harus dimiliki oleh dosen yang bekerja di perguruan tinggi. Seorang dokter yang bekerja di rumah sakit, PNS yang mengurus diklat dan riset di kementerian, asalkan spirit bela negara terpelihara akan memberikan nilai inovasi jalan berpikir kesehariannya. Dosen *academic leader* dengan kebaruan pemikirannya senantiasa menanamkan keilmuan kepada mahasiswanya menjadi suatu deret ukur terbentuknya kader inovasi bela negara yang berkemampuan memberikan tanggung jawab serta secercah tautan cahaya kepada anak didiknya untuk membangkitkan kesadaran bahwa transformasi keilmuan adalah salah satu jalan milenial sebagai *agent of change* di era digital

dengan sedemikian cepatnya perubahan informasi, yang yang mungkin tidak melihat empati dan dampak sosial sebagai suatu proses. Saat ini sepertinya penilaian secara hati keberhasilan “proses” sebagai wujud *outcome* perlu dimaknai kembali.<sup>9</sup>

Salah satu konsep pengembangan UPN Veteran sebagai *competitive university* dan *academic leader* adalah memperkuat daya juang sebagai kekuatan inti dari suatu pertarungan berdimensi kompetitif yang dilandasi oleh nilai kebenaran dan kejujuran. Pada hakikatnya kedua nilai tersebut merupakan elemen dasar daya tahan bangsa pembentuk karakter mahasiswa yang berjiwa bela negara. Pembentukan karakter tersebut tentunya tidak mudah, perlu suatu *effort* yang sedemikian kuat dengan menanamkan nilai ideologis, visi dan misi serta keteladanan setiap dosen untuk menunjukkan jatidirinya memiliki *leadership* mendidik dan jiwa mengayomi. Daya juang tersebut dalam proses pembelajaran akan merekonstruksi batang tubuh bangunan universitas sebagai tiang-tiang penyangga keilmuan yang berbasiskan EBM namun diisi oleh spirit kejuangan bangsa yang sudah ditanamkan oleh para pengampu dan pendiri UPN Veteran sebagai nilai rohaniah kejuangan yang mengisi kolom-kolom tiang bangunan sehingga tetap kokoh dan berkampuan menahan setiap gelombang dan hambatan cita dan perspektif UPN Veteran lebih maju.<sup>9</sup>

Daya juang UPN Veteran adalah kekuatan urat nadi universitas keilmuan yang mengisi sirkulasi dan spirit kebangsaan yang memperkuat energi tubuh untuk bergerak dalam dimensi ketahanan nasional dalam kerangka kebinekaan, sebagai kesatuan nilai NKRI. Peran sebagai universitas bela negara adalah menguatkan energi kinetik dan energi potensial bangsa melalui pembinaan keilmuan mahasiswanya tidak hanya lulus sarjana, namun menjadi serat kayu yang mengisi peradaban bangsa untuk lebih maju.<sup>9</sup>

Kekuatan bela negara sebagai energi kebangsaan akan membawa mahasiswanya sebagai bagian sejarah perjuangan bangsa yang mencakup aspek kehidupan dan eksistensi, sehingga perannya selalu berupaya mengisi lingkungan strategis ketahanan nasional yang bergerak dinamis. Lulusan UPN Veteran melalui kultur pembelajaran sudah mengisi konstruksi berpikirnya, selain mengembangkan profesional keilmuannya, disisi potensi tubuhnya melebarkan sayap partisipatif di masyarakat sebagai kekuatan bela negara bertumpu kepada kesejahteraan masyarakat. Penempatan yang berkelanjutan akan membentuk kepribadian untuk senantiasa siap sedia menghadapi setiap kompleksitas zaman.<sup>9</sup>

UPN Veteran sebagai *center of competitive university* bidang bela negara mengembangkan paradigma baru terkait dengan ketahanan nasional dengan memberikan suatu

ide dan gagasan kebangsaan terhadap dinamisasi keilmuan terhadap kestabilan bangsa (*stability of changes*) dan pemikiran komprehensif berbasiskan sistem dan model yang dapat berkelindan dan bermuatan sebagai penciptaan perilaku yang bergerak sebagai model sistem dinamik dan kebijakan dan strategi perilaku kebangsaan (*behaviour science*) dalam lingkup strategi ketahanan nasional. Berpijak kepada dimensi bela negara dan ketahanan nasional, diharapkan UPN Veteran Jakarta akan menjejak kuat peran dan potensinya untuk bangsa. Konsep dan gambaran tersebut dapat diuraikan dari gambar di bawah ini:



**Gambar 2 Peran UPN Veteran dalam Bela Negara dan *Academic Leader***

Tujuan UPN Veteran sebagai *competitive university* jika ditinjau dari tanggung jawabnya mengembangkan kerangka berpikir nasional multidisiplin bela negara, memerlukan dukungan perangkat keras dan perangkat lunak integrasi pendidikan dan riset. Perangkat keras adalah pendayagunaan organisasi / unit pendidikan memiliki fungsi dalam pemberdayaan struktur dan sistem, manajemen dan diklat dan *networking* dan modeling. Fungsi pemberdayaan struktur dan sistem adalah: (1) Kemampuan dalam merumuskan sistem pendidikan, kompetensi dan kualitas tenaga pendidik. (2) Pemberdayaan integrasi pendidikan berbasiskan profesionalisasi, akuntabilitas keilmuan dalam satu integrasi. Fungsi manajemen dan diklat adalah: (1) Perencanaan dan pengelolaan pendidikan terhadap internalisasi sistem kerja. (2) Kebijakan diklat berorientasi potensi SDM, keilmuan dan multidisiplin dan. (3) Kultur pembelajaran dan *update* teknologi. Fungsi *networking* dan *modeling* :(1) Fungsionalisasi dan koneksitas unit pendidikan dengan lembaga pendidikan di luar universitas. (2) Monitoring dan evaluasi kualitas pendidikan sebagai mata analisis tampilan setiap periodik akreditasi. Perangkat lunak integrasi riset adalah menumbuhkan filosofi dan kejiwaan riset menjadi perangkat psikis dan proses riset yang dinamis berupa konsistensi dan kesinambungan yang termuat didalamnya perencanaan, kebijakan, program dan jejaring riset. Beberapa aspek penting dalam riset kompetitif adalah: (1) Spirit keilmuan. Spirit keilmuan adalah perwujudan filosofi ilmu yang mengedepankan psikokognitif dari nilai nilai keilmuan. Metokrasi keilmuan yang kaku dan teretriksi oleh organisasi dan penyimpangan perilaku sosial keilmuan menjadi menjadi hambatan yang harus diterobos menuju sekat sekat fleksibilitas inovasi keilmuan,

bahwa spirit tersebut harus terbebas dari berbagai kendala kebijakan dan dan sistem yang menaunginya, sehingga dalam kiprah keilmuan terdapat konsistensi spirit yang berlandaskan efisiensi dan kreatifitas keilmuan. (2) Epistemologi keilmuan. Epistemologi keilmuan bertumpu kepada suatu bagan proses yang sudah melewati suatu uji validasi dan reliabilitas. Kajian dalam membuat dan menguji bagan keilmuan ini dapat dilalui melalui suatu penelitian yang sifatnya *case control* dan kohort ataupun melalui suatu metanalisis jangka panjang. Sehingga kekuatan pilar bagan epistemologi ini dapat mewadahi setiap kegiatan, proses penelitian, dan rencana tindak lanjut penelitian dengan parameter yang terukur menunjuk keluaran yang maksimal. (3) Aplikasi keilmuan. Aplikasi keilmuan mencakup suatu tataran pelaksanaan yang sudah baku berbasiskan spirit dan proses epistemologi yang teruji. Melalui aplikasi keilmuan kondisi faktual (*das sein*) dapat dianalisis dari proses kajian terukur tersebut menjadi suatu kondisi *das sollen* (seharusnya).<sup>10</sup>

Mengkaji uraian yang dikemukakan diatas, peran UPN Veteran sebagai *competitive university*, dan upaya membangun kohesi berkelanjutan diantara pendidikan dan penelitian sebagai satu kesatuan adalah suatu keniscayaan. Penelitian berorientasi kepada suatu produk yang belum baku yang harus melalui proses dan siklus realibilitas dan validitas, sedangkan pendidikan merupakan produk baku yang hasilnya dapat dirasakan setelah melalui tahap pendidikan dan diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kedua produk tersebut memiliki kohesi yang sama yaitu membentuk mahasiswa sebagai SDM yang tangguh dan handal.<sup>10</sup>

### **UPN Veteran: *Competitive Research University* dengan Spirit Bela Negara**

Riset dan spirit bela negara adalah wahana inovasi kebangsaan mewujudkan semesta keilmuan sebagai ranah multisintesis, multisolusi dan multi jaringan (*networking*). Prinsipnya, riset menjadi wadah yang mengakomodasi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai uji bukti dari beragam ide bahkan pemikiran *out the box* mengalir dalam sirkulasi metode ilmiah yang kreatif dan efektif.<sup>11</sup>

Riset dalam kontekstual spirit bela negara memiliki nilai substansi untuk pengabdian pada masyarakat. Penerapan hasil riset yang mengemuka diharapkan memberikan dampak komunitas baik suatu produk, model/ teknik yang berkemampuan menjadi *agent of change*, sedikitnya menjadi produk transformasi kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>11</sup>

Transformasi riset berbasis spirit bela negara selayaknya bersubstantif sebagai *turning point* dalam pola pikir ontologis, epistemologis dan aksiologis, tidak sekedar suatu proses penelitian yang ditujukan untuk publikasi, namun menjangkau wahana yang lebih luas yaitu kemandirian riset berdampak keberlanjutan pembangunan kesehatan (Health Sustainability).<sup>11</sup>

Keberlanjutan pembangunan kesehatan yang didukung oleh riset bela negara menautkan prinsip-prinsip kesehatan pertahanan yaitu melalui pendekatan inheren yaitu kemampuan dukungan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung “transformasi pertempuran riset” dan pendekatan koheren yaitu bergerak dinamisnya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan riset sebagai suatu pembentukan model jati diri riset berbasiskan *High Reliability Organization (HRO)*.<sup>11</sup>

UPN Veteran Jakarta yang dimotori oleh Fakultas Kedokteran menginisiasi suatu proses panjang yang sudah berjalan sampai saat ini adalah spirit kematraan untuk mewujudkan nilai belanegara untuk mewujudkan sebagai *competitive university*. *Competitive University* tersebut merupakan nilai strategis UPN Veteran untuk menapak jati dirinya memiliki nilai khasannya menuju universitas yang menjadi kebanggaan masyarakat.<sup>11</sup>

Riset unggulan berbasis spirit bela negara adalah mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif dan inovatif mewujudkan ide penelitian dengan produk unggulan berupa aplikasi metode, teknik kedokteran dan alat kesehatan yang efektif dan efisien dalam penanganan penyakit.<sup>11</sup>

Penelitian yang dikembangkan adalah bertumpu kepada beberapa prinsip yaitu: (1) Metode ilmiah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan sebagai alat solutif kompleksitas masalah. Bidang riset bela negara yang perlu dikembangkan adalah riset kesehatan matra termasuk kesehatan bencana dan digital kesehatan pertahanan. (2) Penelitian multidisiplin bertumpu kepada riset di bidang infeksi, biomolekuler dan metabolik untuk tingkat *hospital base*. (3) Penelitian integrasi *community preventif* berasaskan pendekatan prediksi epidemiologi yang didukung oleh suatu parameter bioinformatika dan geospasial.<sup>12</sup>

Penelitian kompetitif adalah membangun perilaku integritas peneliti sebagai kewajiban, bukan pilihan. Perilaku ini akan menstimulasi suatu akurasi penelitian sebagai tanggung jawab. Penelitian disertai tanggung jawab diukur dari perencanaan dan tanggung

jawab komunitas ilmiah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang dipercaya oleh komunitas ilmiah.

Lembaga riset UPN Veteran memerlukan konsistensi untuk pelatihan dan pelaksanaan penelitian yang bertanggung jawab (*Responsibility Conducted of Research/RCR*) sebagai parameter untuk memastikan pemahaman dan praktik penelitian yang baik, dan siap menghadapi suatu konsekuensi ketika prinsip etika dan peraturan penelitian tidak diikuti. Monograf ini akan melahirkan pimpinan riset yang berintegritas tidak hanya proses pendidikan namun menyangkut esai yang membahas isu-isu terkini dalam RCR, etika dan publikasi ilmiah dan pendekatan-pendekatan terbaru untuk memelihara integritas penelitian.<sup>12</sup>

Camille Neberker mengungkapkan efektivitas pelatihan RCR adalah menekankan pentingnya menghubungkan prinsip-prinsip berbasis bukti dalam metode pembelajaran yang memiliki karakteristik : (1) Informatif, (2) meningkatkan motivasi dan komitmen, (3) Pemahaman terhadap pengaruh dampak penelitian, (4) Pendekatan berbasis siswa, (5) Menyelaraskan pendidikan dengan tujuan penelitian, (6) Menggabungkan penilaian formatif dan umpan balik.<sup>12</sup>

Elizabeth Heitman dan Willian Kabasenche mengemukakan pentingnya kolaborasi internasional beragam mahasiswa universitas lintas negara untuk membangun kepekaan budaya sebagai lintas pemahaman sains dan etika yang berbeda. Lintas budaya yang berbeda akan merespon dan mendorong kolaborasi kolegial mendayagunakan etika sains sebagai bagian dari aplikasi penelitian sains empirik, pelatihan disiplin dan keyakinan etis dan moral terhadap penelitian-penelitian berbasis transfer penggantian mitokondria (MRT). Penelitian MRT merupakan penelitian teknologi yang membutuhkan adanya suatu upaya efektif melalui RCR. Ruth Fiscbach mengemukakan menghadapi kontroversi dalam genetik kedokteran memerlukan kerangka kerja pengorganisasian bersama dalam pengajaran etika sains dengan mempertimbangkan implikasi ilmiah, etika hukum dan budaya/agama. Sedangkan Lisa Parker dan Robin Grubs mengemukakan pendidikan genomic sebagai bagian etika praktik pendidikan bertumpu kepada informasi, privasi, dampak psikososial.<sup>12</sup>

## **Kesimpulan**

UPN Veteran sebagai universitas bela negara dan *competitive research university* memiliki tanggung jawab sebagai rujukan dan konsep bela negara melalui pendekatan multidisiplin. Kerangka keilmuan tersebut menjadi suatu nilai kohesivitas dan keandalan (*reliability*) dan yang didasari oleh nilai luhur kompetensi dan kebersamaan untuk memperkuat

ketahanan nasional. Peran pemberdayaan SDM dan *academic leader* dan kontinuitas kompetensi peneliti dan kerjasama riset menjadi inti kesinambungan nilai nilai bela negara berspektif kesehatan pertahanan (*health security*) berparadigma untuk kultur dan perubahan yang lebih baik.

## **Kepustakaan**

1. Pengantar Ketahanan Nasional dan Bela Negara, Majalah Wira Edisi Khusus.2018
2. Abdul Rivai Ras. Transformasi Paradigmatik Ketahanan Nasional sebagai Kajian Strategik. Dalam Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional. Sekola Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia Vol 1, 2018. h.17-25
3. Rodin, J. The Resillience Dividend: Managing Disruption, Avoiding Disaster,and Growing Stronger in an Unpredictable World. Profile Book. 2014
4. Soroy Lardo, Waras Budiman. Kesehatan Pertahanan Dalam Integrasi Sistem Ketahanan Nasional. PT Adfale Prima Cipta, 2019. h. 7- 40
5. Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat. Rute Perjuangan Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman, 2008. h.74-84
6. Dispenad. Babinsa Ujung Tombak Teritorial TNI AD, 2017.
7. Rebecca Katz, Erin M Sorrel, Sarah A. Komplet, adan Julie E Fisher. Global Health Security Agenda and the International Health Regulations. Moving Forward Biosecurity and Bioterrorism. Biodefense Strategy, Practise and Science Volume 12, Number 5, 2014.
8. Sedarmayanti. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja. PT Refika Aditama.2017
9. Republika. Kemristekdikti Dorong Keberadaan Dosen Academic Leader  
31 Oktober 2017.
10. Soroy Lardo. Membangun Rumah Sakit Pendidikan dan Penelitian Menuju Univesitas Riset. PT Adfale Prima Cipta, 2019. h. 24-28
11. Waras Budiman. Mengembangkan Penelitian Kedokteran Militer Sebagai Tuntutan Menuju Kesehatan Militer Modern. Dalam Soroy Lardo, Wawan Mulyawan (Eds). Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Cita dan Jejak Sejarah. PT Adfale Prima. 2020.h. 95-96
12. Smantha L.Elliot, Beth A.Fischer, Frederick Grinnel, Michael J.Zigmond (Eds). Perspectives on Research Integrity.American Society Microbiology Press.2015

## Algoritma UPN Veteran Competitive Research University dengan Spirit Bela Negara

